

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang dihimpun dari penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

Nilai-nilai pendidikan islam dalam mitos Jawa di Dusun Pilang meliputi:

##### a. Nilai Pendidikan Tauhid

Nilai pendidikan tauhid dapat ditemukan dalam mitos “*sandek olo*” dimana seseorang pada waktu senjakala manusia diperingatkan untuk segera mengakhiri semua pekerjaan dan waktu untuk bersyukur kepada Allah SWT atas semua nikmat yang didapat seharian tadi. Maksud dari mitos tersebut yaitu hidup di dunia adalah sementara, jadi janganlah terlalu disibukkan oleh kemewahan dunia yang memang menyilaukan. Ingatlah bahwa ada hidup yang akan kekal yakni di akhirat kelak. Jadi banyaklah beribadah untuk bekal di akhirat, dunia hanyalah tempat atau jalan untuk menuju ke akhirat.

##### b. Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai pendidikan Ibadah dapat ditmukan dalam mitos “*sandek olo dan sar nggawe*”. Nilai yang terdapat pada mitos diatas yaitu nilai perintah, ketika adzan telah berkumandang, maka bersegeralah untuk

menjalankan kewajiban dari Allah yakni shalat lima waktu. Dalam mitos “*sandek olo dan sar nggawe*” adalah waktu untuk menjalankan sholat maghrib dan asar. Karena shalat adalah tiang agama, jadi shalat haruslah selalu dijaga, jangan sampai ditinggalkan, dan harus istiqamah dalam menjalankannya.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak disini dapat ditemukan dalam mitos larangan (*ora ilok*) duduk di pintu, memeluk kepala dengan kedua tangan, makan panas, makan berdiri.

Masyarakat Pilang memberi peringatan-peringatan akan hal yang di *ora ilokkan* atau hal-hal yang tidak pada tempatnya untuk dilakukan, atau tidak pantas diperbuat dan akan merugi apabila dilakukan. Larangan mitos *ora ilok* di sini adalah tidak boleh duduk di pintu dan memeluk kepala dengan kedua tangan karena memang pada dasarnya pintu bukan tempat untuk duduk tetapi tempat untuk keluar masuk rumah. Sedangkan tangan juga tempatnya seharusnya tidak berada di atas kepala. Dan juga mengenai bagaimana adab makan yang baik. Adab makan adalah etika atau cara sikap kita terhadap hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas makan, baik itu sikap kita ketika hendak makan, ketika sedang makan, dan ketika sudah makan.

Nilai pendidikan akhlak pada mitos Jawa *ora ilok* di atas yaitu,

Untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur hendaknya kita mengetahui ahklak atau etika. Karena ahklak merupakan filsafat tingkah laku atau filsafat moral. Oleh karena itu, manusia harus berkelakuan baik, saleh, bertakwa kepada Tuhan dan menjaukan hal-hal yang jelek.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian serta melihat kenyataan yang ada pada aktifitas yang dilakukan di dusun Pilang, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk penelitian kedepannya semoga dapat menemukan lebih banyak lagi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam mitos Jawa.
2. Untuk masyarakat dusun Pilang yang mempercayai mitos Jawa, untuk lebih memperhatikan lagi nilai-nilai keislamannya, yakni dengan lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
3. Bagi masyarakat umum, untuk tidak acuh tak acuh terhadap budaya Indonesia khususnya mitos Jawa.